

HUBUNGAN ANTARA UMUR DENGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PAP SMEAR

*Relationship Between Age With Knowledge Of
Fertile Age Women About Pap Smear*

Lilik Hanifah¹, Etik Sulistyorini²
STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta
(lilik_hanifah84@yahoo.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Deteksi dini kanker serviks di Indonesia sangat rendah. Hanya berkisar 5% wanita Indonesia yang terekspos dengan Pap smear dan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mempengaruhi angka deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini kanker serviks agar dapat ditemukan pada stadium awal.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Cengklik RT 01 RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta. Subyek penelitian ini seluruh wanita usia subur di Cengklik RT 01 RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta yang berjumlah 33 orang. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *Guttman*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Kendall Tau*.

Hasil : Karakteristik umur responden, mayoritas adalah Reproduksi Sehat (20 – 35 Tahun) yaitu 14 orang (42,4%). Pengetahuan WUS tentang pap smear mayoritas dalam kategori cukup yaitu 13 orang (39,4%). Hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,526 dengan angka signifikan 0,001 sehingga ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan Pengetahuan wanita Usia Subur tentang Pap Smear.

Simpulan: Ada hubungan antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear.

Kata kunci: Umur, Pengetahuan, Pap smear.

ABSTRACT

Background: *Early detection of cervical cancer in Indonesia is very low. Only about 5% of Indonesian women are exposed to Pap smears and IVA. This is due to the lack of knowledge of Indonesian women about early detection of cervical cancer, which affects the rate of early detection of cervical cancer. Good knowledge can raise awareness to reduce risk factors by conducting an early examination of cervical cancer to be found at an early stage.*

The Aim : *This study aims to determine the relationship between age and knowledge of women of childbearing age about pap smears.*

Method: *This study is an analytical survey research with a cross sectional approach. The population of this study were all women of childbearing age in Cengklik RT 01 RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta. The subjects of this study were all women of childbearing age in Cengklik RT 01 RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta, totaling 33 people. In this study using a data collection tool in the form of a questionnaire, the type of questionnaire in this study was a closed questionnaire with Guttman scale. Analysis of data in this study using Correlation Kendall Tau.*

Result: *The age characteristics of respondents, the majority are Healthy Reproduction (20-35 Years), namely 14 people (42.4%). WUS's knowledge about the majority of pap smears in the adequate category was 13 people (39.4%). The results of the Kendall Tau correlation coefficient are 0.526 with a significant number of 0.001 so that there is a significant relationship between Age and Knowledge of Fertile Age women about Pap Smear.*

Conclusion: *There is a relationship between age and knowledge of women of childbearing age about pap smears.*

Key words: *Age, Knowledge ,Pap smears.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau leher rahim menempati urutan kasus kanker paling tinggi di Indonesia, hampir 15.000 kasus setiap tahun. Separuh dari penderita meninggal dunia. Ini membuat kanker leher rahim mendapat predikat sebagai penyakit pembunuh wanita nomor 1 di Indonesia. Kanker leher rahim pada stadium awal umumnya tidak menimbulkan gejala, sehingga sulit diketahui tanpa skrining atau deteksi dini. Gejala baru muncul setelah kanker mencapai stadium lanjut, menjadikan pengobatannya sulit dan biaya lebih tinggi. (YKI, 2017)

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita, sebesar 7,5 % dari semua kematian diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (WHO, 2014) (Andriyani, 2015). Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu

sebesar 1,5%, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2015)

Deteksi dini kanker serviks di Indonesia sangat rendah. Hanya berkisar 5% wanita Indonesia yang terekspos dengan Pap smear dan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mempengaruhi angka deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini kanker serviks agar dapat ditemukan pada stadium awal (Ramadhan, 2016)

Tujuan dari deteksi dini kanker servik atau pemeriksaan papsmear ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim. Meskipun kanker tergolong penyakit mematikan, namun sebagian besar dokter ahli kanker menyebutkan bahwa dari seluruh jenis kanker, kanker servik termasuk yang paling bisa dicegah dandiobati apabila terdeteksi sejak awal. Oleh karena itu, dengan mendeteksi kanker servik sejak dini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita kanker serviks (Wijaya, 2010).

Beberapa faktor hambatan pemeriksaan pap smear, diantaranya adalah perilaku wanita usia subur yang enggan untuk diperiksa karena kurangnya pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang pap smear, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi serviks kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya padagolongan ekonomi yang lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan pap smear (Candraningsih, 2011).

Keterlambatan deteksi dini kanker servik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan kanker servik, salah satunya dengan metode pap smear. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (Wawan, 2010).

Penelitian sejenis menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan Chi-Square test menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan tentang pap smear pada WUS dengan nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna antara informasi yang didapat dengan pengetahuan tentang pap smear pada WUS di mana nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan tentang pap smear pada WUS di mana nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$) (Renggalis, 2012)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Umur dengan Pengetahuan Wanita Usia

Subur Tentang Pap Smear,” sehingga dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Cengklik RT 01 RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta. Subyek penelitian ini seluruh wanita usia subur di Cengklik RT 01 RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta yang berjumlah 33 orang.

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *Guttman*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada wanita usia subur, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang mendukung data penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Umur		
Reproduksi Muda (< 20 Tahun)	9	27,3
Reproduksi Sehat (20 – 35 Tahun)	14	42,4
Reproduksi Tua (> 35 Tahun)	10	30,3
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan karakteristik umur responden, mayoritas adalah Reproduksi Sehat (20 – 35 Tahun) yaitu 14 orang (42,4%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	10	30,3
Cukup	13	39,4
Baik	10	30,3
Total (n)	33	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang pap smear mayoritas dalam kategori cukup yaitu 13 orang (39,4%)

Tabel 3 Hubungan Umur dengan Pengetahuan wanita Usia Subur tentang Pap Smear

Pengetahuan	Umur						Total	(%)
	Repro duksi Muda	(%)	Repro duksi Sehat	(%)	Repro duksi Tua	(%)		
Kurang	(%) 6	60	2	20	2	20	10	30,3
Cukup	(%) 1	7,7	12	92,3	0	0	13	39,4
Baik	(%) 1	10	2	20	7	70	10	30,3
Total	8	21,2	16	57,6	9	27,3	33	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas pada umur reproduksi muda yaitu 6 orang (60 %), pengetahuan cukup mayoritas pada umur reproduksi sehat yaitu 12 orang (92,3%), pengetahuan baik mayoritas pada umur reproduksi tua yaitu 7 orang (70 %).

Tabel 4 Analisa Bivariat Kendall Tau Hubungan Umur dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pap Smear

Correlations				
			Pendidikan	Pengetahuan
Kendall's tau_b	Umur	Correlation Coefficient	1.000	.526*
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	33	33
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.526*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,526 dengan angka signifikan 0,001. Karena $N > 30$ maka signifikansi menggunakan Z tabel. Penelitian ini menggunakan Uji 2 sisi dengan $\alpha = 5\%$ maka $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$. Sehingga pada tabel ditemukan nilai $Z = 1,96$. Karena $Z \text{ hitung}(3,32) > Z \text{ tabel}(1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan Pengetahuan wanita Usia Subur tentang pap smear

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa menurut karakteristik umur responden, mayoritas adalah umur reproduksi sehat. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah umur, dimana umur menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (Wawan, 2010).

Tabel 2. Menunjukkan pengetahuan WUS mayoritas adalah cukup. Pengetahuan WUS dalam kategori baik, cukup, maupun kurang dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti faktor internal yaitu kesehatan jasmani dan rohani seseorang, termasuk didalamnya adalah kesehatan

indera, kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif seseorang. Selain itu juga dipengaruhi dari faktor eksternal yang meliputi pendidikan, paparan media masa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman, pekerjaan, umur, lingkungan, dan intelegensi (Wawan, 2010).

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas pada umur reproduksi muda pengetahuan cukup mayoritas pada umur reproduksi sehat dan pengetahuan baik mayoritas pada umur reproduksi tua. umur menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang pap smear (Wawan, 2010).

Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam mencerna suatu informasi yang didapat. Usia juga berpengaruh terhadap psikis seseorang dimana usia muda sering menimbulkan ketegangan, kebingungan, rasa cemas dan rasa takut sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Biasanya semakin dewasa maka cenderung semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak (Fenti, 2012).

Tabel 4 menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara umur dengan Pengetahuan wanita Usia Subur tentang Pap Smear. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah umur, dimana umur menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang pap smear (Wawan, 2010).

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Erdian, 2009).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yaitu umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam

berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Indiantoro, 2009).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat usia dengan pengetahuan tentang SADARI tetapi kurang bermakna. Hal ini dijelaskan melalui analisa data menggunakan Chi Square, dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas 0,081 pada alpha 5% (Maryam, 2010).

Penelitian sejenis menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan usia dini di MA Nurul Islam Silo Kabupaten Jember yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,041 < 0,05$. Diharapkan dengan mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah pernikahan usia dini yang berasal dari sumber dapat dipercaya, akan menambah pengetahuan remaja di MA Nurul Islam Silo terutama untuk remaja yang mempunyai usia lebih muda (Fenti, 2012).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan : 1) Ada hubungan yang signifikan ($p=0,018$) antara kategori umur 20-29 tahun dengan pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan $OR=4,083$ ($CI=1,276-13,062$), 2) Tidak ada hubungan yang signifikan ($p=0,625$) antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue, 3) Ada hubungan yang signifikan ($p=0,020$) antara tingkat pendidikan menengah dengan pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan $OR=3,456$ ($CI=1,214-9,835$) (Ristra, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik umur responden mayoritas adalah Reproduksi Sehat (20 – 35 Tahun) yaitu 14 orang (42,4%). Pengetahuan WUS tentang pap smear mayoritas dalam kategori cukup yaitu 13 orang (39,4%). Hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,526 dengan angka signifikan 0,001 sehingga ada hubungan yang signifikan antara umur dengan Pengetahuan wanita Usia Subur tentang Pap Smear.

Saran

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pap smear dan memberikan pelayanan dalam pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur. Bagi wanita usia subur diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker servik khususnya pemeriksaan pap smear melalui media masa, baik surat kabar, majalah, sosial media dan tenaga kesehatan sehingga selain pengetahuan tentang pap smear meningkat juga dapat meningkatkan keikutsertaan pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. ; R. F. (2015). *Hubungan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015*.
- Candraningsih. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Serviks di BPS IS Manyaran Semarang*. from: <http://ejournal..ac.id> ilmukeperawatan
- Erdian. 2009. *Ilmi Perilaku, cetakan pertama*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Fenti, D.F, 2012. *Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini Di Ma Nurul Islam Silo Kabupaten Jember*.
- Indiantoro. 2009. *Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. Yogyakarta; Universita Gadjah Mada
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maryam Hanifah. 2010. *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20 – 50 Tahun Tentang SADARI (Studi di RT 05 dan RT 06 RW 02 Kel. Rempoa Pada Tahun 2010)*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhan, Rifqi; Ade, W. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Pada Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Hotspot X Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, 3(2), 1–15*.
- Renggalis. M, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pengetahuan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usiasubur (Wus) Di Kemukiman Lamnga Kecamatanmesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/RENGGALIS_MAULINA-8ro-jurnal_renggalis.pdf
- Ristra, R. 2017. *Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun 2017*. Thesis. Universitas Airlangga
- Wijaya, Delia, 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta : Sinar Kejora
- Wawan A dan M.Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- YKI. 2017. *Buletin YKI September 2017*. Jakarta : Yayasan Kanker Indonesia